

## ASPEK PSIKIS TOKOH DALAM VOUS REVOIR KARYA MARC LEVY (TINJAUAN PSIKOLOGI KEPRIBADIAN)

Rika Irsyam<sup>1</sup>, Muh.Tamar<sup>2</sup>, Hasbullah<sup>3</sup>

Rika.kallaho@gmail.com, Ulla67maros@gmail.com

### Abstrak

Judul dari skripsi ini adalah aspek psikis tokoh dalam vous revoir karya Marc Levy (Tinjauan Psikologi Kepribadian). penulis memilih judul ini karena ingin menggambarkan tokoh Lauren karena kepribadiannya yang berbeda dari tokoh-tokoh yang lain. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori penokohan dan psikologi. teori pertama digunakan untuk menganalisa karakter Lauren dan teori kedua akan mengungkap relasi antar tokoh, tipe kepribadian dan kondisi psikis Lauren. Hasil penelitian menunjukkan Lauren sangat objektif. tipe kepribadiannya adalah ekstrovert. sehingga kondisi psikis yang diketahui ialah psikosis ringan atau halusinasi dimana adanya realita baru versi orang psikosis.

**Kata kunci:** psikologi, ekstrovert, halusinasi, psikosis, karakter

### A. Latar belakang

Manusia diciptakan untuk melengkapi kehidupan di dunia dan di dalam dunia tempat kehidupan manusia itu dan tidak terpisahkan dengan yang namanya masalah. Tidak ada satu orangpun yang lahir tanpa mengalami masalah dan pada kodratnya masalah juga dilahirkan dengan adanya kelahiran manusia itu sendiri dan tentu saja cara manusia mengatasi masalah yang dihadapinya berbeda-beda.

Dalam sebuah karya sastra (novel) manusia menjadi objek dalam cerita atau disebut tokoh. Tokoh dalam sebuah karya sastra tidak semata-mata hadir begitu saja namun tokoh dibentuk mempunyai karakter dan ciri khas masing-masing.

Kejeniusan sastrawan terus berkembang karena karya sastra yang dibuat semakin kompleks sehingga menghadirkan hubungan karya sastra (novel) dengan ilmu-ilmu lain. Kejeniusan ini disebabkan oleh semacam kegilaan (*madness*) dari tingkat neurotic sampai psikosis, sehingga karya sastra dibuat semakin menarik. Tidak hanya itu karya sastra juga memperlihatkan adanya hubungan dengan bidang ilmu lain yaitu psikologi. Tokoh yang ditampilkan dalam

novel memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga munculnya studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.

Novel *Vous Revoir* karya Marc Levy menampilkan tokoh Lauren yang mempunyai keunikan dalam menghadapi masalahnya. Lauren adalah tokoh perempuan yang menghadapi masalahnya dengan cara yang berbeda dan membawanya dalam situasi yang rumit. Tekanan dari keluarga, halusinasi yang tinggi dan kepribadiannya menyebabkan ketidakmampuan menilai realita. Dalam *Vous Revoir* diceritakan tentang kisah sepasang kekasih yang mengatasi batas kabur antara nyata dan tak nyata, kisah cinta tokoh Lauren membawanya terhanyut dalam halusinasinya sendiri.

Ketertarikan penulis menganalisis novel ini terletak pada sisi psikis tokoh Lauren. Hal ini disebabkan cerita kehidupan Lauren yang mengalami pertemuan kembali dengan seseorang yang dicintainya dimana pertemuan itu membuatnya berhalusinasi yang berlebihan sehingga sebagai pembaca kita melihat titik-titik kejadian halusinasi yang dialami pada tokoh Lauren.

Berangkat dari permasalahan di atas dan untuk mempermudah mengerti isi

novel *Vous Revoir*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aspek psikis tokoh Lauren dalam *Vous Revoir*” karya Marc Levy dengan menggunakan pendekatan psikologi kepribadian.

### B. Identifikasi Masalah

1. Alur penceritaan dalam novel
2. Keberadaan fisik Arthur dalam dunia nyata dan tak nyata melalui sudut pandang tokoh yang terlibat
3. Aspek psikis tokoh Lauren
4. Persoalan realitas

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tokoh Lauren dalam novel ?
2. Bagaimana hubungan tokoh Lauren dan tokoh lainnya digambarkan dalam novel ?
3. Bagaimana tipe kepribadian Lauren ?
4. Bagaimana kondisi psikis tokoh Lauren akibat tekanan psikologis ?

### D. Landasan Teori

Pada bab ini akan dijabarkan teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis novel karena setiap penelitian pasti memerlukan metode dalam usaha mencari jawaban dari permasalahan yang ada. Pada penelitian ini, teori yang digunakan mengacu pada metode struktur untuk mendeskripsikan salah satu aspek struktur yaitu tokoh yang membangun totalitas novel tersebut. Penulis juga menggunakan pendekatan psikologi kepribadian sebagai landasan berpijak dalam melakukan analisis terhadap karakter tokoh. Tujuannya adalah mengungkap kondisi psikis tokoh Lauren dalam *Vous Revoir*.

#### 1. Teori Tokoh dan Penokohan

Dalam membicarakan sebuah karya fiksi, sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan

perwatakan atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan merujuk pengertian yang hampir sama.

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2000: 265), tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Tokoh adalah figur yang dikenai dan sekaligus mengenai tindakan psikologis. Dia adalah “eksekutor” dalam sastra. Jutaan rasa akan hadir lewat tokoh karena aspek psikologis ini tak terbatas (Suwardi, 2008; 179).

#### 2. Hubungan Antar Tokoh

Dalam kehidupan, individu selalu berhubungan dengan individu yang lain yang ada dalam lingkungan sosialnya. Hubungan itu dapat terjadi dalam masyarakat, dalam keluarga sendiri atau lingkungan sekitar. Pada umumnya hubungan individu dalam lingkungan sosialnya, termasuk dalam lingkungan kerja akan terbentuk melalui proses penyesuaian. Dalam hal ini individu yang satu akan menyesuaikan diri dengan yang lain. Proses penyesuaian ini berkaitan erat dengan kepribadian seseorang (Ahmadi, 1999). Keterkaitan mereka akan membangun satu kesatuan cerita yang utuh. Cara tokoh merespon tokoh lainnya dalam suatu masalah dapat menggambarkan kepribadian masing-masing tokoh.

#### 3. Tipe Kepribadian

Istilah *personality* atau *kepribadian* berasal dari kata latin “*persona*” yang berarti topeng atau kedok, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Bagi bangsa Roma, “*persona*” berarti bagaimana seseorang tampak pada orang lain.

Menurut teori psikologi analitis dari Jung ada dua aspek penting dalam struktur kesadaran pribadi yaitu fungsi jiwa dan

sikap jiwa. Namun teori yang akan digunakan untuk menganalisis kepribadian tokoh Lauren hanya mengacu pada sikap jiwa. Yang dimaksud dengan sikap jiwa ialah arah energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya.

a. Tipe *ekstrovert*

Orang yang *ekstroverts* terutama dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia diluar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar; pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakatnya; hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar.

b. Tipe *introvert*

Orang yang *introvert* terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam; pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subjektif. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik; jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan batinnya sendiri baik.

4. Konsep kejiwaan

Menurut definisinya, gangguan jiwa adalah gejala atau pola dari tingkah laku psikologi yang tampak secara klinis yang terjadi pada seseorang yang berhubungan dengan keadaan stress (gejala yang menyakitkan) atau ketidakmampuan (gangguan pada satu area atau lebih dari fungsi-fungsi penting) yang meningkatkan risiko terhadap kematian, nyeri, ketidakmampuan atau kehilangan kebebasan yang penting dan tidak jarang respon tersebut dapat diterima pada kondisi tertentu.

5. Halusinasi

Halusinasi merupakan pengamatan yang sebenarnya tidak ada, namun dialami sebagai suatu realitas. Dalam hal ini mempunyai ciri realitas nyata yang betul-

betul dialami atau dihayati oleh subjek. Halusinasi tersebut dialami sebagai satu pengamatan. Orang yang mengalami halusinasi melihat dan mendengar peristiwa-peristiwa tertentu, namun perangsang fisik dari peristiwa tadi sama sekali tidak ada (Kartini, 2002;77).

Menurut pandangan rasional emotif, manusia memiliki kemampuan inheren untuk berbuat rasional ataupun tidak rasional, manusia terlahir dengan kecenderungan yang luar biasa kuatnya berkeinginan dan mendesak agar supaya segala sesuatu terjadi demi yang terbaik bagi kehidupannya dan sama sekali menyalahkan diri sendiri, orang lain, dan dunia apabila tidak segera memperoleh apa yang diinginkannya. Akibatnya berpikir kekanak-kanakan (sebagai hal yang manusiawi) seluruh kehidupannya, akhirnya hanya kesulitan yang luar biasa mampu mencapai dan memelihara tingkah laku yang realistis dan dewasa. Selain itu manusia juga mempunyai kecenderungan untuk melebih-lebihkan pentingnya penerimaan orang lain yang justru menyebabkan emosinya tidak sewajarnya seringkali menyalahkan dirinya sendiri dengan cara-cara pembawaannya itu. Berpikir dan merasa itu sangat dekat dan dengan satu sama lainnya : pikiran dapat menjadi perasaan dan sebaliknya; Apa yang dipikirkan dan atau apa yang dirasakan atas sesuatu kejadian diwujudkan dalam tindakan atau perilaku rasional dan irasional. Bagaimana tindakan atau perilaku itu sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain dan dorongan-dorongan yang kuat untuk mempertahankan diri dan memuaskan diri sekalipun irasional.

### E. Tinjauan Pustaka

Marc Levy adalah seorang novelis Perancis. Levy lahir di Boulogne Billancourt, Hauts-de-Seine, 16 Oktober 1961. Pada usia 18, ia bergabung dengan Palang Merah Perancis di mana dia menghabiskan waktu enam tahun. Secara

pararel, ia belajar manajemen dan komputer di Paris-Dauphine University.

Merc Levy menulis sebuah cerita yang berkisahakan dua orang yang saling mencintai, kisah cinta ini membantasi batas kabur antara dunia rasional dunia irrasional. Pada tahun 1999, setelah menjual salah satu filmnya kepada Steven Spielberg untuk *Dreamworks*, ia akhirnya memutuskan meninggalkan perusahaan arsitektur dan mendedikasikan dirinya untuk menulis. Pada tahun 2000, ia menerbitkan buku keduanya, *ou es-tu?*, yang diikuti oleh buku selanjutnya *jours pour une Septembre éternité* pada tahun 2003. Buku selanjutnya *La prochaine fois* diterbitkan pada tahun 2004 dan *Vous Revoir* pada tahun 2005.

*Un bon Levy, prenant, agréable, comme il en a l'habitude. Je ne suis pas une grande fan mais malgré tout, j'ai quasi tout lu de cet auteur. Paradoxal? Je ne pense pas mais c'est juste parce qu'il arrive à chaque fois à m'embarquer dans ses histoires même si je devine la fin dès le milieu du bouquin, il y a toujours quelque chose qui me fait continuer, de petits détails, de petites histoires dans l'histoire. J'aime lire Marc Levy après avoir lu un bouquin très prenant, ou quand j'ai besoin de me vider un peu l'esprit. Peu importe qu'on appelle ça des romans de gare ; pour moi, ce n'est pas si péjoratif, d'ailleurs, ça ne porte pas mal son nom, ça m'emmène "ailleurs" et c'est une des vertus de cette passion qu'est pour moi la lecture. Je dirais juste qu'à mon avis, le meilleur reste toujours le premier "et si c'était vrai?". Mais ce n'est que mon avis!*

*Babelio* (par Magenta, le 21 Mai 2013)

Kutipan di atas salah satu pembaca karya-karya Marc Levy, dia menyatakan bahwa Marc Levy sangat bagus dan menyenangkan. Dia bukan penggemar berat Marc Levy tapi dia membaca hampir semua karya Marc Levy. Dia suka membaca karya Marc Levy. Apapun yang disebut fiksi pulp; bagi saya itu tidak begitu

merendahkan, tidak keliru, saya butuh "tempat lain" dan itu salah satu kebajikan gairah bagi pembaca.

## F. Analisis

Untuk mengetahui dimensi psikologis tokoh, kita dapat melihat dari sikap, keinginan, perasaan pribadi, tingkat kecerdasan tokoh dalam sebuah cerita dan bagaimana tokoh menyelesaikan masalahnya. Dalam novel penulis menemukan beberapa perilaku yang menunjukkan karakter tokoh.

## Sikap

Lauren seorang dokter ko-as muda. Namun, ia bersikap layaknya melebihi seorang dokter. Dia memiliki sikap peduli terhadap setiap pasien sehingga mendapat perhatian lebih dari dokter pembimbingnya yaitu dokter Fernstein. Pada sisi lain dalam diri Lauren memiliki keberanian yang cukup tinggi. Berikut kutipan yang menggambarannya:

*“Le hall des Urgences était plein à craquer. Civières, chaises roulantes, fauteuils, banquettes, le moindre espace y était occupé. Derrière la vitre de l'accueil, Lauren consultait la liste des admissions”.*

(VR, 19)

Lobi UGD penuh sesak, brankar, kursi roda, kursi bangku, setiap jengkal tempat terisi. Di belakang kaca resepsionis, Lauren memeriksa daftar pasien masuk.

*“Le Rideau de la sale d'examens glissa sur son rail. Le professeur Frenstein avait son air des mauvais jours.*

*-Je croyais que vous étiez de repos ce weeke-end ? dit Frenstein.*

*-La croyance est une affaire de religion ! répondit Lauren du tac au tac. Je ne faisais que passer mais comme vous pouvez le constater, ce n'est pas le travail qui manqué, ajouta-t-elle en poursuivant son examen.*

*Le travail manqué rarement dans un service d'Urgences. En jouant avec votre santé, vous jouez aussi avec celle de vos patients. Combien d'heures de garde avez vous effectuées cette semaine ?”.*

(VR, 23)

Tirai bilik periksa bergeser di relnya. Professor Frenstein memasang wajah tak senang.

-“Aku yakin seharusnya kau beristirahat akhir pekan ini”.

-“Yakin adalah urusan agama”, jawab Lauren tangkas. “Saya hanya mampir, tapi anda lihat sendiri kita kekurangan tenaga di sini”, tambahnya sambil melanjutkan pemeriksaan.

-“Jarang ada kelebihan tenaga di UGD. Ketika bermain-main dengan kesehatanmu, kau juga bermain-main dengan kesehatan pasien. Sudah berapa jam jaga kaulakukan minggu ini” ?

Sikap peduli yang diberikan Lauren terhadap setiap pasiennya membuatnya tidak mengenal waktu untuk beristirahat. Cara Lauren bertindak dan melakukan pekerjaan dalam profesinya adalah salah satu tanggung jawabnya sebagai calon dokter. Hal ini membuat Dokter Frenstein memberikan perhatian lebih terhadap Lauren. Dokter Frenstein adalah dokter senior di Rumah sakit Memorial Hospital yang membimbing Lauren untuk mendapatkan gelar kedokterannya.

Penggambaran hubungan antar tokoh dalam cerita bertujuan untuk membantu penulis menemukan karakter tokoh. Pada umumnya hubungan individu dalam lingkungan sosialnya, termasuk lingkungan kerja akan terbentuk melalui proses penyesuaian. Proses penyesuaian ini berkaitan erat dengan kepribadian seseorang.

### Hubungan Lauren dan Mrs Kline

Lauren adalah anak dari Mrs Kline, seorang janda yang diceraikan suaminya.

Lauren sebenarnya sangat menyayangi ibunya namun karena rahasia yang disimpan ibunya membuat Lauren mempunyai rasa tidak suka kepada ibunya. Dia selalu ingin marah kepada ibunya karena salah satu yang mengetahui laki-laki yang menemaninya saat koma adalah ibunya. Keadaan ini membuat Lauren seakan tidak senang tinggal bersama ibunya. Dia lebih baik menghabiskan waktu di Rumah Sakit karena menurutnya itu adalah solusi yang terbaik. Berikut kutipan yang menggambarkannya.

*“-La seule chose qui me touché dans ce que tu dis, c'est de constater qu'en dépit de la vie que tu mènes brille encore en toi une toute petite étincelle de romantisme, ce qui me désole, c'est que tu la gâches avec une telle naïveté. Attendre quoi? Si ce type était vraiment l'homme de ta vie, il serait venu te chercher, ma pauvre fille ! personne ne l'a chassé, il a disparu tout seul. Alors arrête d'en vouloir à la mere comme si c'était moi la fautive.”*

(VR, 53)

“-Satu-satunya hal menyentuh dari yang kau katakan tadi adalah, bagaimanapun kehidupan yang kau jalani, di hatimu masih bersinar nyala kecil romantisme. Yang kusesalkan adalah kau menyia-nyiakannya dengan begitu naif. Menunggu apa? Jika orang itu benar-benar jodohmu, dia sudah akan datang menjemputmu, anak malang! Tak seorang pun mengusirnya, ia menghilang sendiri. Jadi berhentilah marah kepada seluruh dunia dan khususnya kepada ibumu seolah-olah aku yang salah.”

Kutipan di atas menggambarkan adanya hubungan yang tidak cukup baik antara Lauren dan ibunya. Tapi di sisi lain menggambarkan bahwa adanya sikap peduli seorang ibu terhadap anak kandungnya, ibunya takut kalau Lauren hanya menyia-nyiakkan waktunya untuk mencari laki-laki itu. Terlihat bahwa hubungan emosional di antara mereka

sangat erat karena emosi ibunya mengacu pada rasa khawatir terhadap anaknya sendiri.

### Tipe kepribadian Lauren

Untuk mengetahui tipe kepribadian tokoh Lauren, penulis akan melihat bagaimana dimensi psikologis tokoh sebagai alat untuk menentukan sikap jiwa tokoh menurut teori kepribadian dari Jung. Jung tidak berbicara tentang kepribadian melainkan tentang *psyche*. Adapun yang dimaksud dengan *psyche* ialah totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari.

Sikap jiwa yang dimaksud ialah arah daripada energy psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktivitas energy psikis itu dapat ke luar ataupun ke dalam.

Melihat dari apa yang telah dibahas tentang hubungan Lauren dengan tokoh lain, bagaimana Lauren bersikap terhadap sesuatu hal, dapat ditarik kesimpulan bahwa ia memiliki sikap yang sangat dipengaruhi oleh dunia luar karena ia adalah seorang dokter sehingga memungkinkan hal-hal yang terjadi atau tindakan yang dia lakukan ditentukan oleh lingkungannya.

### Kondisi psikis yang dialami Lauren Peristiwa-peristiwa yang dialami Lauren

Awal dari kejadian Lauren berhalusinasi ketika Arthur kecelakaan dan dibawa ke rumah sakit tempat Lauren bekerja sebagai dokter ko-as (calon dokter). Peristiwa ini adalah pertemuan pertama Lauren dengan Arthur setelah Lauren mengalami koma.

*“Les yeux bandé, il essayait de devenir l’heure qu’il était. Il se leva et avança à l’aveuglette vers la banque d’accueil. Betty se précipita à sa rencontre.”*

*–“Vous êtes impossible”*

*–“J’ai horreur des hôpitaux.”*

*–“Bon, puisque vous êtes là, profitons-en pour remplir le questionnaire d’admission. Vous êtes déjà venu?”*

*–“Pourquoi? Répondit Arthur, inquiet, qui se tenait au comptoir.”*

(VR, 80-81)

“Dengan kedua mata tertutup perban, ia berusaha mengira-ngira jam. Arthur bangkit dan meraba-raba sampai ke loket penerimaa. Betty tergepoh-gepoh mendekatinya.”

*–“Demi Tuhan!”*

*–“Saya tidak suka rumah sakit.”*

*–“Oke, karena anda sudah di sini, ayo kita isi formulir pendaftaran. Anda sudah pernah ke sini?”*

*–“Mengapa? Tanya Arthur khawatir sambil berpegangan di meja loket.”*

Kutipan di atas menggambarkan Arthur dimasukkan ke dalam rumah sakit karena telah mengalami kecelakaan tapi awalnya dia bertemu seorang perawat yang tidak lain teman Lauren yaitu Betty. Setelah itu Arthur di masukkan ke bilik pemeriksaan dan diperiksa oleh Lauren. Berikut kutipan yang menggambarkannya.

*“Lauren se pencha au-dessus de lui pour étudier les deux cornées à la loupe. Pendant qu’elle pratiquait cet examen, leurs visages étaient si proches que leurs lèvres se frôlaient Presque.”*

(VR, 82-83)

“Lauren menduduk di atasnya untuk memeriksa kedua korneanya dengan kaca pembesar. Selama pemeriksaan ini, wajah mereka demikian dekat sehingga bibir mereka hampir bersentuhan.”

Setelah pemeriksaan Arthur selesai, dan berlanjut dengan percakapan kedua sahabat yaitu Lauren dan Betty yang membicarakan tentang laki-laki yang menemani Lauren pada saat koma.

### Halusinasi

Setelah beberapa peristiwa di atas yang dialami Lauren, peristiwa yang paling membuatnya merasa tidak nyaman ketika Lauren di skors dari ko-as nya selama dua minggu. Hal ini membuatnya bosan tidak melakukan sesuatu karena kebisaaan bekerja terlalu sibuk, mulailah hal-hal aneh terjadi pada dirinya sendiri.

*“Elle continua jusqu’au milieu de la matinee, guettant l’heure du courrier. Elle attendait un ouvrage scientifique commandé depuis deux jours, elle le trouverait peut-être enfin dans sa boîte aux lettres. Elle traversa le salon, ouvrit la porte de son appartement et sursauta en poussant un cri.”*

*–“Je suis desolé, je ne voulais pas vous faire peur, dit Arthur, les mains croisées dans le dos. J’ai eu votre adresse grâce à Betty.”*

*–“Qu’est-ce que vous faites là? Demanda Lauren en tirant sur son pull.”*

*–“je n’en sais trop rien moi-même.”*

*–“Ils n’auraient jamais dû vous laisser sortir, c’est beaucoup trop tôt, dit-elle en bafouillant.”*

*–“Je vous avoue que je ne leur ai pas vraiment donné le choix... vous me laissez entrer quand même?”*

*“Elle lui céda le passage et lui proposa de s’installer dans le salon.”*

*–“J’arrive tout de suite! Lança-t-elle en s’enfuyant vers la salle de bains.”*

*“J’ai l’air d’un Gremlin!” se dit-elle en essayant de remettre un peu d’ordre dans ses cheveux. Elle se précipita dans le dressing et commença à se débattre avec les cintres.”*

*–“Tout va bien? Demanda Arthur, étonné du bruit qui émanait de la penderie.”*

*–“Vous voulez un café? Cria Lauren qui cherchait désespérément ce qu’elle allait bien pouvoir mettre.”*

*“Elle regarda de plus près un sweater et le jeta par terre, le chemisier blanc n’allait pas non plus, il virevolta en l’air une petite robe ne tarda pas à le rejoindre. Seconde*

*après seconde un amas de vêtements s’emplit derrière elle.”*

**(VR, 208-209)**

“Ia terus membaca sampai siang sambil menunggu tukang pos. dua hari lalu ia memesan suatu karya ilmiah, barangkali hari ini sudah ada di kotak suratnya. Ia beranjak keluar, membuka pintu, dan menjerit terperanjat.”

–“Maaf, aku tidak bermaksud membuatmu terkejut,” kata Arthur, kedua tangan di belakang. “Aku mendapat alamatmu dari Betty.”

–“Apa yang kau lakukan di sini?” Tanya Lauren menarik-narik sweternya.”

–“Aku sendiri juga tidak tahu.”

–“Seharusnya mereka tidak membiarkanmu keluar... masih terlalu dini,” kata Lauren terbata-bata.”

–“Terus terang, aku tidak memberi mereka banyak pilihan... boleh masuk?”

“Lauren memberi jalan dan mempersilahkan Arthur menunggu di ruang tamu.”

–“Sebentar!” serunya sambil kabur ke kamar mandi.”

–“Aku seperti Gremlin,” batinnya sambil mencoba merapikan rambut. Ia bergegas ke ruang pakainya dan mulai bergelut dengan gantungan baju.”

–“Ada masalah?” Tanya Arthur

–“Mau kopi?” teriak Lauren yang putus asa mencari baju yang akan dikenakannya.”

“Ia mengamati selemba sweter, lalu melemparnya ke lantai. Blus putih yang tidak cocok juga, melayang, diikuti gaun. Dari detik ke detik, pakainya tertimbun di belakangnya.

Kutipan di atas menggambarkan Arthur ke apartemen Lauren, keinginan besar Lauren ingin bertemu Arthur akhirnya terwujud tapi dengan cara yang berbeda. Cara manusia mengatasi masalah yang dihadapinya memiliki keunikan tersendiri, hal ini yang dialami Lauren.

## G. Kesimpulan

Setelah menganalisis novel *Vous Revoir* secara struktural dan meninjau secara psikoanalisis dapat diuraikan beberapa kesimpulan berikut:

1. Tokoh Lauren dapat digambarkan melalui dimensi penokohan yaitu dimensi psikologis
  - Dimensi psikologis Lauren digambarkan melalui sikap, perasaan, keinginan dan pandangan hidupnya. Lauren memiliki keinginan untuk bertemu dengan laki-laki yang dia cintai, keinginan yang besar ini akan memberikan dampak dari kesehatan psikisnya. Sikap yang dia miliki sangat peduli kepada lingkungan pekerjaannya, sikap inilah yang dinamakan sikap objektif yang cenderung mempedulikan lingkungan sekitarnya dan berani mengorbankan apa yang dia miliki.
2. Sebagai seorang calon dokter Lauren memiliki hubungan yang baik dengan tokoh-tokoh lain terlihat bahwa tokoh-tokoh yang lain menyayangi Lauren. Hubungannya dengan dr.Fernstein yaitu salah satu dokter senior di rumah sakit tempat Lauren ko-as sudah menganggap Lauren seperti anaknya sendiri. Hubungan Lauren dan Mrs.Kline ibu kandungnya cukup baik hanya karena ibunya merahasiakan laki-laki yang menemaninya selama koma, Lauren menjadi tidak begitu akrab dengan ibunya. Hubungan dengan Robert, Robert adalah pacar Lauren namun Lauren tidak begitu mencintainya. Hubungan Lauren dan Betty, Betty adalah sahabat Lauren sekaligus perawat di rumah sakit tempat Lauren ko-as hubungan mereka selayaknya sahabat yang saling membantu.
3. Setelah menganalisa karakter atau gambaran tokoh Lauren dan

menjelaskan hubungannya dengan tokoh lain dalam novel, dapat disimpulkan bahwa Lauren memiliki tipe kepribadian ekstrovert. dimana orientasi sikap Lauren tertuju keluar, pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya. Sikap peduli yang ditunjukkannya kepada setiap pasiennya adalah salah satu unsur bahwa orientasi pikirannya tertuju keluar.

4. Lauren mempunyai keinginan yang besar untuk mengetahui laki-laki yang menemaninya pada saat dia sakit. Keinginan inilah menjadi salah satu faktor pendorong yang akhirnya membuat Lauren mengalami penyakit psikosis ringan, penyakit ini merupakan gangguan tilikan pribadi yang menyebabkan ketidakmampuan seorang menilai realita. Hasilnya, terdapat realita baru versi orang psikosis tersebut. Arti psikosis sebenarnya masih bersifat sempit dan bisa berarti halusinasi. Halusinasi adalah pengamatan yang sebenarnya tidak ada, namun dialami sebagai realitas. Namun Lauren tidak terhanyut lama dalam halusinasinya, berkat bantuan sahabatnya Betty dia mengetahui kenyataannya. Akhirnya Lauren sadar bahwa apa yang dialaminya adalah suatu hal yang tidak rasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).
- Suryabarata, Drs. Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Levy, Marc. 2005. *Vous Revoir*. France: Susanna Lea Associates.



- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan kejiwaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Levy, Marc. 2005. *Finding You*. Editions Robert Laffont/Susanna Lea Associates; (penerjemah, Saraswati Wardhany, cetakan pertama). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- McGhie, MA Phd. Andrew. 1996. *Penerapan Psikologi dalam Perawatan*. Yayasan Essentia Medica dan penerbit Andi Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas press.
- Sumanto M.A, DR. 2014. *Psikologi umum*. Yogyakarta: PT. Buku Seru. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori kesustraan* (terjemahan oleh Melani Budianta). Jakarta: PT Gramedia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar kajian sastra*. Yogyakarta: Gama Media.

#### Sumber dari Internet

- Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas. 2006.  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Psikosis>
- Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia.  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Halusinasi>  
([https://www.academia.edu/4250510/Analisis\\_Tokoh\\_dan\\_Penokohohan](https://www.academia.edu/4250510/Analisis_Tokoh_dan_Penokohohan))